

ANALISIS ELEMEN BIAYA DALAM STRATEGI PENERAPAN HARGA PAKET WISATA EDUKASI TOPENG MALANGAN

¹Angelia Pribadi, ²Yavida Nurim, ³Nung Harjanto

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Janabadra, Yogyakarta

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Janabadra, Yogyakarta

³Departemen Akuntansi Sektor Publik Politeknik YKPN, Yogyakarta

Email Korespondensi : angeliapribadi@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Wayang topeng adalah salah satu kesenian Indonesia yang diwariskan di lingkungan masyarakat Jawa. Kesenian ini masih menjadi warisan seni pertunjukan yang masih terus dilestarikan di Malang Jawa Timur. Kesenian ini dikenal dengan penyebutan Topeng Malangan. Sebagai upaya untuk terus melestarikan seni Topeng Malangan ini, beberapa seniman mendirikan beberapa sanggar tari yang berlokasi di sekitar Kabupaten Malang. Mereka juga membuka edukasi wisata bagi siapapun yang tertarik mempelajari seni Topeng Malangan ini dan telah menjadi objek kunjungan wisatawan. Berdasarkan hasil observasi oleh tim Abdimas ke padhepokan seni Asmoro Bangun, edukasi wisata ini masih kesulitan untuk menentukan harga paket wisata Edukasi Topeng Malangan yang tepat dan terjangkau bagi wisatawan. Selama ini penetapan harga paket hanya berdasarkan perkiraan, tanpa dilakukan perumusan penghitungan yang terstruktur. Selanjutnya metode pelaksanaan Abdimas adalah melakukan ceramah tentang struktur biaya, serta pelatihan dan demonstrasi tentang penetapan harga jual paket wisata. Hasil dari kegiatan Abdimas ini adalah telah ditemukannya solusi rumusan penetapan harga tiket dengan cara riset pasar serta mengidentifikasi elemen biaya, menghitung biaya operasional serta menetapkan besaran marginnya. Dengan demikian kegiatan Abdimas ini berhasil memberikan strategi tentang pengkalkulasian harga jual paket Wisata Edukasi Topeng Malangan.

Kata kunci: *Wayang; Topeng Malangan; Kesenian; Paket Wisata; Penetapan Harga*

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal berkebudayaan yang kaya, dan telah menghasilkan warisan budaya yang unik dan beragam selama berabad-abad. Warisan budaya ini mencakup berbagai aspek kehidupan mulai dari arsitektur yang megah hingga seni pertunjukan yang memukau, kerajinan tangan yang indah hingga tradisi lisan yang kaya (Rachmadian, 2016). Banyak warisan budaya Indonesia ini telah diakui dunia Internasional dan ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO. Salah satu dari kesenian yang masih dipertahankan hingga sekarang adalah kesenian Wayang Topeng. Kesenian Wayang Topeng ini adalah kesenian yang masih sering dipertunjukkan di Malang Jawa Timur. Kesenian ini dikenal dengan nama Topeng Malangan (M. Pratiwi et al., 2022; Rachmadian, 2016). Pada mulanya cerita yang disajikan di kesenian Topeng Malangan ini adalah bersifat sakral karena memuat kisah religi pewayangan India seperti Ramayana dan Mahabarata. Namun kesenian Topeng Malangan ini sejak pemerintahan Raja Erlangga diubah menjadi kebudayaan biasa dan hanya sebagai seni tari saja. Fungsi lain dari topeng yaitu sebagai filter wajah penari sehingga tidak lagi memerlukan riasan.

Semua karya seni berfungsi sosial selama mereka dihadirkan bagi masyarakat (Eldman, 1967). Seni berfungsi secara sosial manakala: a) bertujuan mempengaruhi perilaku sekelompok orang yang menyaksikannya, b) disajikan ke publik untuk menceritakan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat dan c) menggambarkan situasi lingkungan sosial atau keterkaitannya dengan politik bahkan pengalaman pribadi seseorang terhadap sebuah situasi. Topeng Malangan sebagai karya seni yang telah diciptakan sebagai tanggapan terhadap dorongan yang paling pribadi dan personal

(ekspresi upaya spiritual dan ekspresi estetika), tetap berfungsi dalam konteks sebagai sesuatu yang menyerukan respon sosial, dan bahkan penerimaan sosial.

Tradisi Topeng Malang sebenarnya sudah dikenal lama oleh warga Malang yang menandakan bahwa kesenian ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Namun seiring dengan berkembangnya jaman, kesenian ini sudah banyak ditinggalkan oleh warga Malang. Perkembangan teknologi yang dianggap lebih modern turut berperan dari keengganan kesenian itu diteruskan. Kehidupan modern telah merubah gaya hidup masyarakat yang lebih mementingkan karir dipekerjaan dibandingkan fokus meneruskan warisan budaya leluhur mereka (Liu-Lastres et al., 2020; Rachmadian, 2016). Selain itu, kesenian tradisional cenderung menggunakan konteks jaman dulu dan bahasa yang sangat sulit difahami oleh generasi muda saat ini. Penerus kesenian Topeng ini kebanyakan hanya berasal dari meneruskan profesi orang tua mereka (Yoeti, 1996).

Sebagai upaya untuk terus melestarikan budaya Topeng Malang ini, beberapa seniman topeng membuat tempat berlatih menari. Abdimas ini berkegiatan di Padhepokan Seni Asmoro Bangun yang terletak di Dusun Kedungmonggo, Malang. Padhepokan seni Asmoro Bangun ini merupakan pusat seni topeng panji sebagai kesenian khas Kabupaten Malang yang merujuk kepada semangat untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya leluhur. Seni topeng yang berkembang di Malang erat kaitannya dengan Kerajaan Majapahit, saat dipimpin oleh Raja Hayamwuruk yang bergelar Rajasanagara dari tahun 1350 hingga 1389 Masehi. Semangat melestarikan budaya ini tentu saja harus didukung oleh kekuatan finansial agar terus berlanjut. Kekuatan finansial ini tentu berasal dari pendapatan Padhepokan ini sendiri. Selama ini mereka masih tidak memungut biaya bagi siapapun yang ingin belajar karena sangat sulit mendapatkan orang yang berkepedulian tinggi untuk belajar seni tari topeng. Meskipun pada mula awal pembukaan, Wisata Topeng Malang ini berhasil menarik pengunjung hampir 70-100 orang per hari. Namun, setelah pandemi melanda tepatnya tahun 2020 wisata ini dibuka kembali dan didapati sangat sepi pengunjung, bahkan tidak ada pengunjung yang datang, sehingga mereka membebaskan tiket masuk bagi pengunjung. Sebagai konsekuensinya, pemilik padhepokan seni Asmoro Bangun ini harus bekerja ekstra untuk menutupi biaya operasional sanggar. Selama ini mereka hanya mengandalkan dari hasil penjualan kerajinan topeng. Seiring dengan berjalannya waktu, permintaan kerajinan terus meningkat dari peruntukkan sebagai aksesoris hotel, perhiasan rumah, hingga souvenir untuk pernikahan. Perkembangan ini menandakan bahwa edukasi topeng Malang harus terus dilestarikan dan tentu saja memerlukan tarif yang terjangkau bagi wisatawan (Alvianna & Hidayatullah, 2020). Paket edukasi Topeng Malang ini masih belum ada ketetapan harga yang akurat karena hanya berdasarkan perkiraan dan mempertimbangkan kemampuan wisatawan yang mengaksesnya. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu formulasi harga yang akurat agar biaya operasional padhepokan juga tidak hanya dibantu dari penjualan topeng, namun edukasi ini sendiri mampu menopang operasionalnya sendiri. Selain membantu pemilik, ekonomi warga sekitar juga turut berdampak karena aktivitas wisata pasti mengakses dagangan warga sekitar.

Abdimas Topeng Malang ini dilakukan secara tim dan masing-masing anggota tim bertugas menggali permasalahan mitra dan dari hasil amatan tim Abdimas, ditawarkan solusi atas perbaikan kepada Mitra. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Topeng Malang ini belum ada penetapan harga paket wisata edukasi Topeng Malang yang tepat dan terjangkau bagi masyarakat. Penetapan harga Paket Wisata Edukasi Topeng Malang ini hanya berdasarkan taksiran-taksiran saja tanpa memperhatikan elemen-elemen yang termasuk paket wisata edukasi Topeng Malang. Harga taksiran ini memungkinkan membuat harga dinilai terlalu tinggi atau dinilai terlalu rendah. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan dan manfaat dari Abdimas ini adalah melakukan pelatihan dan penyuluhan tentang penetapan harga jual paket Wisata Edukasi Topeng Malang dengan memperhatikan elemen-elemen biaya mencakup tiket masuk, transportasi, akomodasi, makanan, pandu wisata, dan kegiatan edukatif terkait Topeng Pakisaji. Berikut disajikan gambar topeng Malang yang dikenal sebagai salah satu symbol dari kesenian daerah Malang.



Gambar 1. Topeng Malang

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode ceramah. Metode ini tim Abdimas memberikan paparan tentang biaya yang harus diketahui ketika menetapkan harga jual. Biaya –biaya ini sangat penting ditelaah karena berkaitan dengan penetapan margin. Selain itu, perlu dilakukannya penelaahan biaya yang dikeluarkan sesungguhnya untuk padhepokan dan untuk keperluan pribadi. Kedua jenis ini tentu saja sangat mempengaruhi penetapan harganya. Penetapan biaya yang baik adalah harus ada pemisahan antara biaya pribadi dan biaya usaha. Biaya usaha inilah yang digunakan oleh padhepokan sebagai dasar penentuan harga tiket wisatanya. Selain itu tim Abdimas juga membuka sesi diskusi kepada pemilik dan tim padhepokan untuk menggali kembali permasalahan dan solusi yang disarankan oleh tim Abdimas. Selama ini pihak manajemen tidak pernah melakukan pembukuan secara tertata dan melakukan pemisahan asset serta transaksi di laporan keuangan mereka. Seluruh transaksi yang terjadi hanya dicatat secara global, tidak dikategorikan menurut jenis biayanya. Kedua adalah metode pelatihan dan demonstrasi tentang penetapan harga jual paket wisata edukasi topeng Malang. Demonstrasi ini mencakup diskusi cara penentuan jenis biaya yang dikeluarkan oleh padhepokan. Begitu juga untuk pengkategorian asset yang dimiliki oleh padhepokan harus dipisahkan dari harta milik pribadi pemiliknya. Selanjutnya, biaya yang telah disusun, adalah sebagai dasar pemilik untuk menentukan berapa margin laba ditentukan. Namun masih mempertimbangkan kemampuan wisatawan untuk membeli tiket wisatanya.

Fokus dari Padhepokan seni Asmoro untuk paket wisata yang ditawarkan adalah edukasi Topeng Panji. Sosok Panji digambarkan sebagai seorang kesatria atau sosok manusia yang utuh dan menjadi panutan atau contoh keteladanan dalam menjalani kehidupan. Panji Asmoro Bangun adalah tokoh protagonist yang mengatur naik turunnya konflik dalam suatu cerita. Warna hijau pada wajah melambangkan bahwa ia seorang yang baik hati, bersifat jujur, sabra, gesit, dan perwira ditunjukkan oleh matanya yang berbentuk bulir padi. Titik emas diantara alisnya menunjukkan bahwa ia adalah keturunan dewa. Alisnya berbentuk nanggal sepisan, berhidung mancung, dan juga terdapat kumis (Nirwana, 2015). Singkatnya, dalam cerita Panji disampaikan suatu ajaran luhur di setiap pertunjukkan wayang topeng Malangan untuk kemudian dimaknai, diinterpretasi oleh penontonnya.



Gambar 2. Karakter Panji dalam Topeng

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada mulanya paket wisata edukasi ke padhepokan Panji Asmoro Bangun belum terformulasi dengan baik. Laporan keuangan padhepokan masih belum memisahkan asset serta biaya dari usaha dan pribadi pemilik. Mereka hanya mencatat biaya-biaya yang telah dikeluarkan tanpa mengelompokkan masing-masing biaya berdasarkan klasifikasi biaya operasional. Selain itu, mereka juga belum memasukkan semua komponen biaya yang semestinya dibebankan dalam menghitung harga penjualan tiket wisata edukasi. Akibatnya, penghitungan harga paket wisata edukasi topeng malangan ini belum tepat seperti yang seharusnya. Tim Abdimas melakukan pendekatan diskusi permasalahan yang dihadapi oleh padhepokan atas penetapan harga paket edukasinya, selanjutnya dilakukan demonstrasi cara pengelompokkan biaya operasional yang wajib mereka kenakan atas peredaran usahanya. Hasil dari diskusi dan demonstrasi, diungkapkan bahwa dalam menetapkan harga jualnya, padhepokan Panji Asmoro Bangun harus menetapkan harga jual dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Salah satunya adalah harga pasar (M. A. Pratiwi et al., 2022). Selanjutnya, dalam menetapkan harga jual paket wisata edukasi, tindakan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Riset Pasar
Riset pasar adalah kegiatan yang perlu dilakukan sebelum menetapkan harga pake wisata edukasi. Riset ini dilakukan untuk melihat harga paket wisata edukasi yang serupa di daerah yang sama atau harga yang ditetapkan oleh pesaing. Harga ini memberikan gambaran yang wajar dan kompetitif untuk harga paket wisata edukasi topeng malangan.
- b. Identifikasi elemen-elemen biaya
Mengidentifikasi komponen paket wisata yaitu dengan menetapkan elemen-elemen biaya seperti tiket masuk, transportasi, akomodasi, makan, pandu wisata, dan kediatan edukatif terkait Topeng Pakisaji.
- c. Menghitung biaya operasional
Menghitung biaya operasional terkait penyelenggaraan paket wisata edukasi seperti biaya transportasi, tiket masuk ke tempat wisata, makanan, honor pemandu wisata, sewa kendaraan dan biaya administrasi.
- d. Menetapkan margin dan keuntungan
Penetapan margin dan keuntungan yang ditargetkan dari paket wisata edukasi topeng malangan adalah langkah yang paling penting. Persentase yang ditetapkan harus mencakup biaya pengelolaan dan memberikan keuntungan yang wajar.
- e. Mengkalkulasi harga jual paket wisata edukasi

Setelah dilakukan penetapan margin dan keuntungan, maka yang dilakukan selanjutnya adalah mengkalkulasi harga jual. Pengkalkulasian harga jual paket wisata edukasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya operasional} + (\text{Biaya pengelolaan} \times \text{Margin keuntungan})$$

4. KESIMPULAN

Kesenian Topeng Malangan ini adalah tradisi Indonesia yang harus dipertahankan dan dilestarikan dari generasi ke generasi. Setiap karakter dalam pertunjukan wayang topeng malangan ini berciri khas yang menggambarkan karakter dan sifat mereka. Topeng-topeng ini seringkali dihiasi dengan warna-warna cerah dan designa yang rumit. Cerita dan pertunjukan pada Wayang Topeng Malangan biasanya menampilkan cerita epic dari mitologi Jawa atau cerita legendaris lainnya. Tantangan dalam pemeliharaan Wayang Topeng seperti kebanyakan seni tradisional lainnya, wayang topeng Malangan menghadapi tantangan dalam pemeliharaan dan kelangsungan hidupnya. Banyak generasi muda sudah beralih ke kebudayaan yang lebih modern dan berterima umum di usia mereka. Selain itu bagi para pekerja yang mengejar karir juga sangat sedikit yang peduli untuk melestarikan kebudayaan leluhur mereka. Salah satu kendalanya adalah ketidak mampuan generasi muda untuk memahami makna yang disampaikan dari pertunjukan seni topeng ini karena dianggap sangat tradisional. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam pertunjukan topeng tentu saja dengan bahasa sastra Jawa yang sangat sedikit generasi muda memahaminya. Upaya yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa seni ini harus tetap hidup adalah melakukan pendekatan dan lebih diperkenalkan kepada generasi muda dengan cara membuka kesempatan bagi siapapun untuk belajar sejarah maupun cara pembuatan topeng Malangan ini. Secara keseluruhan kesenian Wayang Topeng Malangan ini adalah kegiatan budaya yang harus dilestarikan sehingga harus ada kerjasama yaitu baik antara perangkat pemerintah dan masyarakat di Indonesia. Kegiatan ini diharapkan terus berkelanjutan diperkenalkan sehingga masyarakat tertarik dengan kebudayaan Wayang Topeng Malangan ini. Keberlanjutan perkenalan ini harus didukung prasarana yang memadai yang ditawarkan melalui paket edukasi Topeng Malangan. Paket Edukasi Topeng Malangan ini harus terjangkau oleh masyarakat dan juga mampu memberikan keuntungan bagi pemilik padhepokan sebagai salah satu sumber penghasilannya.

Hasil Abdimas ini memberikan solusi bagi penetapan harga paket dengan memformulasi biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan operasional paket wisata dan besaran persentase keuntungan yang diinginkan oleh pemilik padhepokan Seni. Strategi untuk menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk melihat pesona Wayang Topeng Malangan adalah bagian yang sangat berharga dari kekayaan budaya Indonesia untuk patut dilestarikan dan dihargai.

Kelemahan di Abdimas ini adalah belum dilakukannya survai harga paket wisata edukasi yang sesuai kemampuan wisatawan. Survai ini sebaiknya dilakukan kepada para pengunjung lokasi wisata topeng Malangan dengan cara wawancara kepada wisatawan atau menyebarkan kuesioner tentang harga paket edukasi topeng Malangan yang terjangkau oleh mereka. Saran untuk Abdimas selanjutnya adalah perlu dilakukan peninjauan harga dari segi kemampuan wisatawan. Hasil tinjauan harga ini kemudian disesuaikan dengan perumusan harga paket yang telah diperoleh dari penelaahan biaya operasional paket wisata ditambah dengan margin yang ditentukan oleh pemilik. Akhirnya rumusan penentuan harga paket edukasi topeng Malangan lebih tepat dan terjangkau bagi wisatawan.

REFERENSI

- Alvianna, S., & Hidayatullah, S. (2020). Pengaruh Kualitas Harga Layanan dan Kepuasan terhadap Kesetiaan Usia Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Media Wisata*, 18(1), 69-80.
- Eldman, E. B. (1967). *Art as Image and Ide*. Prentice-Hall.

- Liu-Lastres, B., Mariska, D., Tan, X., & Ying, T. (2020). Can post-disaster tourism development improve destination livelihoods? A case study of Aceh, Indonesia. *Journal of Destination Marketing & Management*, 18, 100510.
- Nirwana, A. (2015). Kajian estetik topeng malangan (studi kasus di sanggar asmorobangun, desa Kedungmonggo, Kec. Pakisaji, kab. Malang). *Imaji*, 13(2).
- Pratiwi, M. A., Giriwati, N. S. S., Yusran, Y. A., & Santosa, H. (2022). Strategi Pengembangan Kampung Topeng Malang sebagai Kampung Wisata Budaya. *RUAS*, 20(2), 85-96.
- Rachmadian, A. (2016). Pengaruh masuknya budaya asing terhadap pelestarian kebudayaan tari tradisional wayang topeng malangan di Malang Raya, Jawa Timur. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1(2).
- Yoeti, O. A. (1996). Pariwisata berbasis budaya, masalah dan solusinya. *Jakarta: PT*